

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Teh (*tea*) diperoleh dari pucuk daun tanaman teh (*Camellia sinensis*) yang kemudian diolah dengan melakukan perajangan, fermentasi, dan pengeringan, sehingga diperoleh teh hitam atau teh hijau yang memiliki warna, citarasa, aroma dan rasa pahit-sepat jika diminum dengan melarutkannya dalam air. Teh sebagai suatu produk agroindustri mulai diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda sejak lebih dari 200 tahun yang lalu, kemudian dikembangkan secara besar-besaran melalui program tanam paksa (*Cultuur Stelsel*, 1830-1870). Saat ini industri pengolahan teh di Indonesia mempunyai nilai strategis karena selain merupakan salah satu komoditas ekspor produk pertanian penghasil devisa, juga banyak menyerap tenaga kerja. Berdasarkan angka input-output 1985 industri pengolahan teh merupakan salah satu industri yang mempunyai nilai koefisien keterkaitan yang cukup tinggi dengan sektor pertanian, yaitu sebesar (0,573), setelah penggilingan beras (0,882) pengolahan daging (0,726), kulit (0,698), serta minyak dan lemak (0,629) (Poot, 1991).

Pertumbuhan produksi maupun ekspor teh Indonesia sejak 10 tahun yang lalu menunjukkan fluktuasi. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya perubahan iklim yang juga ikut mempengaruhi tingkat produksi dan kualitas teh yang dihasilkan.

Tingkat penyerapan teh di pasar dunia dewasa ini juga lemah, karena laju pertumbuhan konsumsi teh per kapita relatif melambat bahkan cenderung menurun, jika dibanding dengan kenaikan konsumsi jenis minuman ringan lainnya



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



seperti air mineral, kopi, coklat, dan minuman beralkohol. Hal yang sama juga terjadi pada pasar domestik, akibatnya harga teh baik di pasar dalam negeri maupun ekspor relatif lemah. Namun dengan adanya hasil penelitian yang telah diakui di seluruh dunia, bahwa teh merupakan salah satu minuman yang menyehatkan dan dapat menyembuhkan, maka diperkirakan konsumsi teh di masa depan masih akan meningkat, sehingga industri pengolahan teh masih tetap memiliki prospek yang cukup cerah.

Dalam menghadapi situasi persaingan ekonomi dunia saat ini yang semakin tajam, dan berubah dengan cepat, terutama disebabkan oleh kemajuan di bidang teknologi informasi, maka arah perkembangan produksi dan konsumsi menjadi relatif sulit untuk diperkirakan. Hal ini berdampak kepada industri yang menggunakan peralatan dan teknologi yang telah mulai usang (*obsolete*), menjadi kurang efisien lagi. Akibatnya, industri tersebut dalam waktu singkat akan menjadi industri yang statis. Lebih lanjut lagi, industri ini akan mulai berada pada tahapan yang mulai terbenam (*sunset industries*). Industri seperti ini banyak terdapat pada usaha agroindustri yang telah berdiri sejak lama, termasuk industri teh, gula, dan karet.

Industri dengan kriteria seperti itu cenderung menjadi tidak kompetitif dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin tajam, karena kurang efisien dan produktivitasnya rendah. Apabila status tersebut tetap dipertahankan, maka akan semakin memperlebar peluang terjadinya inefisiensi secara struktural dalam



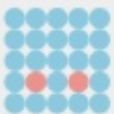


industri tersebut. Akibatnya, dalam jangka panjang industri seperti ini terpaksa ditutup atau keluar dari pasar, keadaan ini akan timbul karena pihak manajemen perusahaan tidak melakukan perbaikan yang terus menerus untuk meningkatkan efisiensi dalam mengalokasikan sumberdaya, atau penggunaan faktor produksi yang dimiliki. Agar tetap mampu mempertahankan kelangsungan hidup selanjutnya (*sustainability*), dan tetap dapat *survive* dalam jangka panjang, maka hendaknya pihak manajemen perusahaan segera memperbaiki kinerja usaha perusahaan, yaitu dengan melakukan pembenahan manajemen ke dalam perusahaan terutama yang menyangkut bidang operasi produksi. Upaya ini juga perlu dilakukan pada setiap jenis usaha agroindustri lainnya agar dapat tumbuh secara efisien untuk menghadapi persaingan industri yang semakin tajam.

Sebelum meningkatkan atau mempertahankan tingkat efisiensi yang dimilikinya, pihak manajemen perusahaan perlu mengenal dan menganalisis perilaku biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, terutama yang disebabkan oleh penggunaan berbagai faktor produksi. Dalam dunia bisnis modern, pemahaman terhadap perilaku biaya tersebut berguna untuk pengawasan, yang dikenal dengan pengawasan tingkat produksi perusahaan yang dikaitkan dengan pengawasan mutu. Lebih jauh lagi, pemahaman tersebut berguna untuk pengawasan terhadap penggunaan bahan baku, upah, dan biaya produksi lainnya, serta pengawasan keuangan yang berhubungan dengan penggunaan modal perusahaan.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

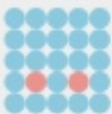
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Pihak manajemen perusahaan juga perlu mengenal dengan baik pengaruh perilaku biaya tersebut terhadap berbagai tingkat produksi. Jika perusahaan memiliki informasi yang baik mengenai berbagai perilaku biaya produksi tersebut, dan selanjutnya diolah menjadi suatu acuan, maka perusahaan akan memiliki informasi yang sangat bernilai untuk bahan masukan bagi pengambilan keputusan. Informasi tersebut selanjutnya dapat dijadikan instrumen untuk memperbaiki kinerja produksi.

Analisis biaya, secara tidak langsung juga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk melakukan revisi pada siklus perencanaan produksi berikutnya. Informasi tersebut mempunyai nilai strategis jika digunakan dalam pemilihan alternatif yang terbaik, untuk pengambilan keputusan yang bersifat manajerial dalam jangka pendek maupun untuk jangka panjang, seperti untuk tujuan investasi dan ekspansi perusahaan, serta untuk mengukur tingkat efisiensi dan produktivitas suatu industri.

PT. Lamteh Perkebunan Ciwangi adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha perkebunan teh dengan produksi yang dihasilkan berupa teh hitam kualitas ekspor. Meskipun industri pengolahan teh PT. Lamteh Perkebunan Ciwangi berada dalam klaster industri yang sama dengan perusahaan perkebunan teh lainnya, namun biaya produksi yang dikeluarkan untuk menghasilkan tingkat produksi tertentu oleh masing-masing perusahaan sangat bervariasi. Hal ini antara lain disebabkan oleh tingkat teknologi yang digunakan, kapasitas produksi, komposisi

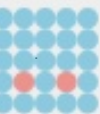




produksi yang dihasilkan, tingkat harga faktor produksi yang digunakan, serta kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola usahanya. Selain itu juga dipengaruhi oleh orientasi perusahaan dalam melakukan produksi, seperti untuk memenuhi pasar dalam negeri atau untuk tujuan ekspor, serta akses perusahaan terhadap pasar tersebut.

Tanaman perkebunan teh di Indonesia termasuk yang dikelola PT. Lamteh Perkebunan Ciwangi pada umumnya adalah tanaman teh yang berasal dari biji dan tercampur dengan jenis teh Cina yang produktivitasnya lebih rendah dibanding dengan teh Assam. Umumnya tanaman yang diusahakan telah berumur tua, bahkan ada blok yang umurnya sudah 75 tahun (Sukasman, 1991). Mengingat umur ekonomis teh berkisar antara 40-50 tahun, maka umumnya produktivitas tanaman teh tua tersebut sulit untuk ditingkatkan. Luasnya areal kebun tua yang tidak produktif, karena terlambat untuk diremajakan disebabkan oleh besarnya biaya yang harus disediakan, sedangkan harga teh pada saat itu mencapai tingkat terendah, maka banyak dari areal kebun tersebut yang terpaksa dibiarkan terlantar untuk jangka waktu lama. Akibat selanjutnya, kapasitas mesin pengolahan menjadi teh yang dimiliki menjadi berada jauh di atas tingkat produktivitas lahan yang ada, sehingga pabrik pengolahan teh PT. Lamteh Perkebunan Ciwangi hanya berproduksi di bawah kapasitas terpasang yang dimilikinya.

Manajemen perusahaan PT. Lamteh Perkebunan Ciwangi telah mengenal dengan baik perilaku biaya produksi, sehingga penggunaan berbagai faktor



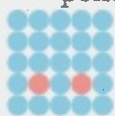


produksi dinilai telah cukup optimal. Hal ini tampak pada saat biaya produksi meningkat tidak sebanding dengan fluktuasi kenaikan produksi, namun banyak faktor produksi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu juga adanya kecenderungan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan penghematan secara berlebihan untuk menghindari risiko, karena memperkirakan tindakan yang bersifat spekulatif hanya merupakan pemborosan dan meningkatkan biaya yang tidak diperlukan.

Bagi suatu perusahaan, PT. Lamteh Perkebunan Ciwangi yang telah berada dalam klaster industri teh tersebut cukup lama, maka biaya produksi seharusnya cenderung menurun dengan meningkatnya pengalaman dari tenaga kerja dan manajer dalam menggunakan peralatan pabrik yang ada. Dengan demikian, apabila perusahaan telah menggunakan seluruh faktor produksi secara optimal dan efisien, maka pengaruh dari kurva pembelajaran (*learning curve*) yang dapat menekan kurva biaya rata-rata (*average cost = AC*) ke tingkat yang lebih rendah lagi, sehingga dapat dieliminasi sampai tingkat minimal. Dengan demikian kondisi kurva AC yang diperoleh telah bebas dari proses pembelajaran sehingga pengaruhnya dapat diabaikan.

B. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka masalah pokok yang dihadapi perusahaan dan perlu dikaji lebih mendalam adalah:





1. Bagaimana perilaku biaya produksi pada PT. Lamteh Perkebunan Ciwangi?
2. Faktor produksi apa mempengaruhi tingkat produksi teh yang dihasilkan?
3. Apakah penggunaan faktor produksi tersebut sudah efisien secara ekonomis?
4. Bagaimana tingkat skala usaha yang dijalankan oleh perkebunan PT. Lemteh Perkebunan Ciwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dihadapi perusahaan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

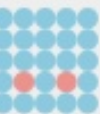
1. Menganalisis perilaku biaya produksi di PT. Lamteh Perkebunan Ciwangi.
2. Menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat produksi teh yang dihasilkan.
3. Menganalisis tingkat efisien penggunaan faktor produksi.
4. Menganalisis tingkat skala usaha yang dijalankan oleh perkebunan PT. Lemteh Perkebunan Ciwangi.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Bahan masukan kepada manajemen PT. Lamteh Perkebunan Ciwangi untuk mengambil keputusan yang berkait dengan efisiensi penggunaan biaya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.





produksi, mengoptimalkan tingkat produksi, dan memperkirakan keuntungan yang akan dapat dicapai.

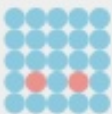
2. Informasi kepada pihak terkait lainnya, sehingga dapat bermanfaat untuk menganalisis struktur dan prospek usaha perkebunan teh di Indonesia secara lebih mendalam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini difokuskan pada analisis perilaku biaya faktor produksi, tingkat produksi yang paling optimal dan memberikan keuntungan maksimal kepada PT. Lamteh Perkebunan Ciwangi. Periode waktu pengamatan yang diambil adalah selama 18 bulan (Januari 1997-Juni 1998).

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.